

THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNICATION IN THE FAMILY AND EARLY CHILDHOOD SELF-CONFIDENCE IN PAUD MUTIARA BUNDA PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.682

Received 23 Oktober 2023

Approved 21 November 2023

Published 01 Desember 2023

Raras Gita Atika^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ rarasgitaatika27@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low self-confidence of young children in PAUD Mutiara Bunda Padang City. This research aims to describe communication within the family, the self-confidence of young children, and the relationship between communication within the family and the self-confidence of young children at PAUD Mutiara Bunda Padang City. The approach in this research was carried out quantitatively with a correlational type. The population at the research location was 28 subjects (children), represented by 28 subjects' parents. The sample was 75% of the total population, namely, 21 children represented by 21 parents, with a sampling technique called simple random sampling. The data collection instrument uses a questionnaire. The analysis technique uses a percentage formula, and to find correlations, the Spearman rho formula is used. The results of this study show that: (1) Parental communication in the family with children is categorized as poor. (2) Early childhood self-confidence is categorized as low; (3) There is a significant relationship between communication within the family and the self-confidence of young children at PAUD Mutiara Bunda Padang City.

Keywords: Parent Communication, Self-Confidence, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program yang diberikan kepada anak yang masih berusia dini dalam rentang usia sekitar 0 tahun sampai anak tersebut berusia 6 tahun, di mana fokus dalam program tersebut yaitu pemberian stimulus pembelajaran yang berguna untuk perkembangan jasmani dan rohani anak tersebut, di mana tahap ini bertujuan supaya anak tersebut bisa mempersiapkan diri dari segi mental, pengetahuan, dan lain-lain menuju tahapan pendidikan berikutnya yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dasar dan seterusnya serta pendidikan nonformal yang ada dalam masyarakat (Latifah, 2021).

Sistem pendidikan yang bisa diselenggarakan secara nonformal dan informal yaitu salah satunya PAUD, sebab pendidikan yang diselenggarakan di PAUD lebih fleksibel dan di luar sistem pendidikan formal yang ada di sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD) dan seterusnya, di mana PAUD ini lebih mengendapkan bermain sambil belajar, hal ini bertujuan

membentuk perkembangan jasmani dan rohani anak tersebut serta pengetahuan anak supaya lebih siap masuk ke tingkat sistem pendidikan selanjutnya. Proses pendidikan yang berlangsung di PAUD juga meliputi pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak (Mauliyah, 2023). Anak bisa memperoleh sikap dan pengetahuan yang diharapkan ketika anak tersebut berada dalam lingkungan yang baik. Memberikan pendidikan sejak dini kepada anak sangat mempengaruhi proses perkembangan anak serta keterlibatan orang tua dalam mendidik anak juga menjadi penentu agar anak memiliki karakter, kepribadian, serta kepercayaan diri yang baik. Komunikasi anak dengan orang tua sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri anak (Shaumi & Ismaniar, 2020).

Kepercayaan diri menurut Dariyo dalam Novitasari et al., (2019) adalah keterampilan dari seseorang dalam meyakini dan memahami berbagai potensi dalam diri, supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat seseorang tersebut hidup. Orang mempunyai karakter yang optimis merupakan orang yang memiliki kepercayaan di yang tinggi dalam dirinya, kreatif, dan inisiatif pada masa depannya, serta bisa tahu kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, juga mempunyai pikiran yang positif. Sementara itu, ketika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri akan lebih mengarah pada melemahkan rasa semangat dalam dirinya berupa: apatis, pasif, pesimis dan minder.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keterampilan dari individu agar bisa mempercayai segala potensi yang ada dalam diri, kemudian diterapkan sejalan dengan keinginan dan harapan. Kepercayaan yang ada dalam diri seorang akan membuat anak tersebut yakin pada minat dan bakat dalam dirinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri menurut Achmad dalam Larasani et al., (2020) mempunyai berbagai ciri di antaranya ialah sebagai berikut: 1) Memiliki keberanian ketika menyampaikan argumen, 2) Mempunyai rasa positif pada diri sendiri, 3) Bertindak secara mandiri.

Kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelum penelitian di PAUD Mutiara Bunda dengan guru yang bernama Fahira, S.Pd., beliau mengatakan kepercayaan diri anak di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang umumnya masih rendah, terdapat masih banyak anak-anak tersebut belum bisa berinteraksi dan mempunyai rasa sosial dengan temannya. Ketika guru memberikan tugas, anak tersebut terlihat tidak bisa mengerjakan secara mandiri. Tidak sebatas itu, terdapat masih ada orang tua yang justru kebebasan anaknya dihambat untuk bisa berkembang dan melakukan berbagai kegiatan, sehingga membuat anak tersebut tidak mandiri secara sikap dan mental. Berekspresi yang sulit dari anak, hal ini terjadi ketika orang tua mempunyai rasa khawatir yang tinggi pada anaknya. Lalu, komunikasi yang kurang terjadi antara anak dengan orang tua, tentu hal ini akan mempengaruhi rasa percaya diri dalam diri anak ketika hendak menyampaikan suatu pendapat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui kepercayaan diri anak diketahui: (1) Aspek menyampaikan keinginan terdapat sebanyak dua anak Belum Berkembang (BB), tiga anak Mulai berkembang (MB), dua anak Cukup Berkembang (CB), dan lima anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH); (2) Aspek menceritakan kegiatan yang dilakukan terdapat sebanyak dua anak Belum Berkembang (BB), tiga anak Mulai berkembang (MB), dua anak Cukup Berkembang (CB), dan empat anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH); (3) Aspek menjelaskan kegunaan benda tertentu terdapat sebanyak dua anak Belum Berkembang (BB), empat anak Mulai berkembang (MB), dua anak Cukup Berkembang (CB), dan dua anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Permasalahan kurangnya kepercayaan diri salah satunya diduga komunikasi yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang rendah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti kaitkan dengan pendapat Lie dalam (Ningsis et al., 2019) mengenai kepercayaan diri yaitu: 1) Mempunyai rasa berani dalam bertindak; 2) Tidak punya rasa sombong; 3) Merasa diri berharga; 4) Tidak ada keraguan dalam melakukan suatu tindakan; 5) tidak mempunyai ketergantungan dengan orang lain, 6) Yakin terhadap diri sendiri.

Tujuan dilakukan kegiatan penelitian di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang ini ialah untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase dari kepercayaan diri anak usia dini tersebut, dan bagaimana tingkat persentase dari komunikasi orang tua pada anak yang bersekolah di PAUD tersebut, serta melihat hubungan antara komunikasi dengan kepercayaan diri pada anak yang bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang, untuk lebih jelas akan peneliti bahas di hasil penelitian dan pembahasan.

METODE

Proses dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memakai pendekatan secara kuantitatif. Sementara jenis dalam penelitian ini, peneliti memakai korelasional. Penelitian korelasional menurut Sugiyono (2017) ialah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan supaya mengetahui hubungan dua variabel, di mana variabel dependen (Y) yaitu kepercayaan diri anak, dan komunikasi dalam keluarga menjadi variabel independen (X). Lokasi kegiatan penelitian di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dengan populasi sebanyak 28 subjek (anak) yang diwakili oleh orang tua berjumlah 28 subjek. Peneliti memutuskan bahwa sampel sebanyak 75% dari jumlah populasi yang diambil dengan teknik: *simple random sampling*, yaitu berjumlah 21 anak yang berarti ada sebanyak 21 orang tua yang peneliti gunakan sebagai sampel. Angket merupakan instrumen yang peneliti pakai dalam pengumpulan data di PAUD tersebut. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan *spearman rho*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

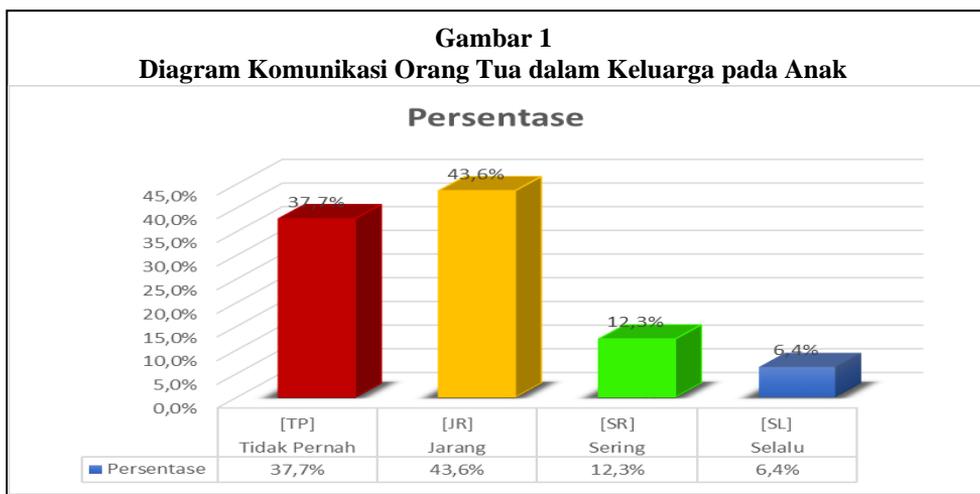
Deskripsi Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga pada Anak yang Bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

Gambaran komunikasi orang tua dalam keluarga yang diteliti terdiri empat indikator. Adapun empat indikator pada variabel komunikasi orang tua dalam keluarga yaitu: (1) penggunaan kata-kata; (2) intonasi suara; (3) tindakan; (4) memberi perhatian. Persentase dari empat indikator tersebut dapat diketahui melalui tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Persentase Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga pada Anak

No.	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban				Total
		TP	JR	SR	SL	
1.	Penggunaan Kata-Kata	42,8%	39,7%	9,5%	8%	100%
2.	Intonasi Suara	25,4%	55,5%	14,3%	4,8%	100%
3.	Tindakan	46%	34,9%	12,7%	6,4%	100%
4.	Memberi Perhatian	36,5%	44,4%	12,7%	6,4%	100%
	Rata-Rata (Mean)	37,7%	43,6%	12,3%	6,4%	100%

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa: komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang, diperoleh hasil dari 21 responden, yaitu: (1) indikator penggunaan kata-kata dikategorikan sangat buruk dengan persentase 42,8% responden menyatakan tidak pernah; (2) indikator intonasi suara dikategorikan buruk dengan persentase 55,5% responden menyatakan jarang; (3) indikator tindakan dikategorikan sangat buruk dengan persentase 46% responden menyatakan tidak pernah, dan; (4) indikator memberi perhatian dikategorikan buruk dengan persentase 44,4% responden menyatakan jarang. Jika rata-rata persentase di atas digambarkan dalam bentuk diagram, maka persentase di atas dapat dilihat seperti gambar yang ada di bawah ini:



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dikategorikan buruk, perihal ini dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata yang didapat sebanyak 43,6% responden menyatakan jarang.

Deskripsi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

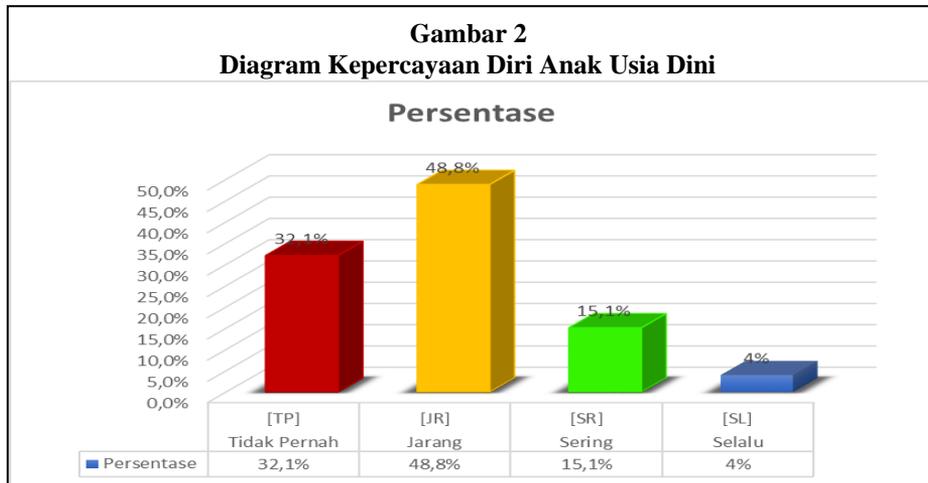
Gambaran variabel kepercayaan diri anak usia dini yang diteliti terdiri empat indikator. Adapun empat indikator pada variabel kepercayaan diri anak usia dini yaitu: (1) berani menjadi diri sendiri; (2) percaya terhadap kemampuan diri sendiri; (3) bisa mengontrol emosi; (4) pantang menyerah. Persentase dari empat indikator tersebut dapat diketahui melalui tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Persentase Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

No.	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban				Total
		TP	JR	SR	SL	
1.	Berani Menjadi Diri Sendiri	30,1%	50,8%	12,7%	6,4%	100%
2.	Percaya terhadap Kemampuan Diri Sendiri	25,4%	55,5%	14,3%	4,8%	100%
3.	Bisa Mengontrol Emosi	39,7%	41,3%	19%	0%	100%
4.	Pantang Menyerah	33,3%	47,6%	14,3%	4,8%	100%
Rata-Rata (Mean)		32,1%	48,8%	15,1%	4%	100%

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa: kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang, diperoleh hasil dari 21 responden, yaitu: (1) indikator berani

menjadi diri sendiri dikategorikan rendah dengan persentase 50,8% responden menyatakan jarang; (2) indikator percaya terhadap kemampuan diri sendiri dikategorikan rendah dengan persentase 55,5% responden menyatakan jarang; (3) indikator bisa mengontrol emosi dikategorikan rendah dengan persentase 41,3% responden menyatakan jarang, dan; (4) indikator pantang menyerah dikategorikan rendah dengan persentase 47,6% responden menyatakan jarang. Jika rata-rata persentase di atas digambarkan dalam bentuk diagram, maka persentase di atas dapat dilihat seperti gambar yang ada di bawah ini:



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang rendah, perihal ini dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata yang didapat sebanyak 48,8% responden menyatakan jarang.

Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu: komunikasi orang tua dalam keluarga sebagai variabel X, dengan kepercayaan diri anak usia dini sebagai variabel Y. Analisis mencari hubungan antara variabel komunikasi orang tua dalam keluarga dengan variabel kepercayaan diri anak usia dini menggunakan rumus *spearman rho*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus *spearman rho* bisa dilihat di bawah ini:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum 582,5}{21(21^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{3.495}{9.240}$$

$$\rho = 1 - 0,378$$

$$\rho = 0,622$$

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus *spearman rho*, dapat diketahui bahwa nilai *Rho* yaitu $\rho = 0,622 > 0,433$. Nilai *Rho* tersebut lebih besar ketimbang *Rhotabel* untuk $N = 21$ dengan taraf kepercayaan 95%. Maka, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang.”

Pembahasan

Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga pada Anak yang Bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

Hasil penelitian menunjukan bahwa: Komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dikategorikan buruk, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab jarang. Komunikasi merupakan suatu keterampilan dalam beradaptasi ketika keluarga melakukan tanggapan terhadap kebutuhan situasional dan perubahan perkembangan yang ada dalam keluarga tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua ada beberapa tipe menurut Tanjung & Hartati (2020) di antaranya yaitu komunikasi satu arah, komunikasi otoriter, komunikasi mengabaikan, komunikasi permukaan komunikasi terbuka, dan tanpa komunikasi

Melakukan komunikasi pada anak hendaknya orang tua memerlukan kontrol yang baik, sehingga dalam keluarga tersebut terjadi keseimbangan antara orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi secara positif dapat diterapkan dalam keluarga, sehingga terjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Maksud dari komunikasi positif merupakan komunikasi yang dilakukan dengan empati, berbicara untuk diri sendiri bukan dengan orang lain serta mendengarkan Komunikasi itu dengan perhatian penuh dan tetap membahas topik yang dibahas ketika komunikasi tersebut. beberapa orang tua yang mempunyai perasaan cemas yang tinggi atau tingkat khawatirnya terlalu berlebihan, sebab pernah merasakan kejadian negatif, sehingga hal tersebut membuat komunikasi antara orang tua dengan anak tidak terbuka atau cenderung lebih ditutup-tutupi. Akibatnya dari hal tersebut pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak menjadi bermasalah seperti: menerapkan hukuman, tidak sabaran, dan tidak bisa dibantahnya pernyataan yang diberikan.

Teori mengenai komunikasi yang buruk berdasarkan teori dari: Ulfah (2020) yang menyatakan bahwasanya komunikasi yang buruk terjadi karena kurangnya wawasan tentang pemahaman *parenting* orang tua, penerapan *parenting* yang dilakukan secara otoriter terjadi karena kurangnya pemahaman *parenting* dalam diri orang tua. Orang tua tidak memikirkan keinginan anak dan perasaan anak mereka hal ini terjadi karena orang tua tersebut merasa telah memberikan yang terbaik pada anaknya dengan cara tersebut. Namun faktanya hal itu akan membuat anak merasa lebih tertekan atas pola asuh dengan komunikasi buruk yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya: Dalam membentuk perilaku anak usia dini, maka diperlukannya komunikasi yang baik. Cara komunikasi yang baik sangat penting untuk dipahami oleh orang tua pada anak. Penerapan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya bisa menentukan bagaimana cara komunikasi anak tersebut pada lingkungannya. Sehingga anak mempunyai mental yang baik dalam melakukan komunikasi pada orang-orang di lingkungan sekitarnya. Saat komunikasi orang tua pada anak

dilakukan tidak terbuka akan membuat perilaku yang buruk pada anak. Orang tua yang melakukan pengabaian perkataan pada anak, komunikasi satu arah, dan komunikasi yang bersifat otoriter, serta rendah wawasan tentang *parenting* dalam diri orang tua.

Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab jarang. Perkembangan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana nasib di hari yang akan datang. Anak akan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain ketika memiliki kepercayaan diri yang baik serta bisa belajar dan bersikap secara positif. Indikasi kurang percaya diri yang dipunyai oleh anak dapat terlihat seperti: anak tidak bergaul dengan teman-temannya, tidak merespon ketika ditanya, cenderung selalu diam, tidak ingin berbaris, tidak ingin mengerjakan tugas secara mandiri, sering merengek, dan tidak memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas, dan lain-lain.

Teori mengenai kepercayaan diri anak usia dini yang buruk berdasarkan teori dari: (Dewi, Sunarsi, & Khoiri, 2021) yang menyatakan bahwa: kepercayaan diri anak usia dini yang buruk terjadi karena apa yang dilakukan oleh anak tidak mendapat dukungan, anak mendapatkan perlakuan dari orang tua dengan membanding-bandingkan kesuksesan anaknya dengan anak orang lain, serta mengkritik cara berpenampilan anak, sebab hal itu berpengaruh pada persepsi anak pada diri sendiri yang membuat rendah kepercayaan diri anak.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Keyakinan yang ada dalam diri anak sangat penting dan esensial, sebab anak yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan mempunyai kemauan untuk bergerak lebih maju dan lebih berani untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga membuat taraf kehidupan anak tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi modal besar ketika anak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sebab ketika mengalami kegagalan anak akan bangkit, karena memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengatasi kegagalan tersebut. Sebaliknya ketika anak mempunyai kepercayaan yang rendah, maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena tidak berani menghadapi tantangan dalam kehidupan. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik pada anaknya termasuk kepercayaan diri yang tinggi. Rasa percaya diri yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkannya: baik faktor yang dapat oleh anak secara eksternal maupun faktor internal. Faktor tersebut akan mempengaruhi cara anak memandang diri sendiri dan mempengaruhi lingkungan dalam menilai anak tersebut. Jika kepercayaan diri anak tersebut rendah, maka semestinya anak harus berupaya meningkatkan kepercayaan dirinya menjadi lebih baik, agar mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik, dengan didukung oleh lingkungan secara eksternal dan dalam diri sendiri (internal).

Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak usia dini. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *spearman rho*, bahwa nilai *Rho* yaitu: $\rho = 0,622 > 0,433$, yang artinya terdapat hubungan. Anak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi merupakan keinginan setiap orang tua, sehingga anak tersebut mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Orang tua adalah pedoman yang utama bagi anak, sebab anak lebih banyak melakukan interaksi dengan orang tua, sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut (Ismaniar & Utoyo, 2020). Dalam proses anak belajar, interaksi dan komunikasi yang baik sangat perlu diperhatikan oleh orang tua pada anaknya, hal ini dikarenakan anak belajar dari teladan orang tua. Kemampuan bahasa verbal anak akan berkembang dengan baik, ketika orang tua tersebut melakukan kegiatan komunikasi yang baik, serta kepercayaan diri dan bersosialisasi anak pada lingkungan sekitar.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori dari Fabiani & Krisnani (2020) yang menyatakan bahwa: Pola asuh yang buruk dilakukan oleh orang tua kepada anaknya akan membuat rasa percaya diri anak menjadi rendah. Contohnya ketika orang tua berucap dengan nada tinggi kepada anak, orang tua yang suka banyak melarang, suka mengkritik anak, dan anak sering mendapat bentakan dari orang tua. Mentalitas anak menjadi lemah ketika anak tersebut setiap harinya sering mendapat hujatan dan makian yang diterima anak di lingkungan keluarganya, sehingga hal tersebut mempengaruhi kepercayaan diri anak menjadi rendah dan mentalitasnya menjadi lemah, hal ini terlihat dari anak merasa rendah diri dan minder terhadap lingkungan sekitarnya. Cara komunikasi yang dilakukan orang tua yang buruk akan membuat kepercayaan diri anak menjadi rendah, sebaliknya ketika komunikasi yang baik dilakukan akan membuat tingginya rasa kepercayaan diri anak, sehingga membuat anak bisa dengan mudah berkembang dan bertumbuh baik di lingkungannya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Kepercayaan diri pada anak bisa dibentuk sejak anak tersebut berusia dini dengan cara komunikasi yang baik dilakukan oleh orang tua kepada setiap anggota keluarganya, terkhusus kepada anak tersebut. Kepercayaan diri anak merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri anak tersebut, di mana anak tersebut yakin terhadap keterampilan dan kemampuan yang ada dalam dirinya, sehingga anak tersebut merasa dihormati, dihargai dan dapat diterima oleh orang lain. Kepercayaan diri rendah dialami anak merupakan satu krisis yang sangat serius untuk diperhatikan. Sebab kepercayaan diri yang rendah ini dipengaruhi oleh berbagai banyak hal, di antaranya yaitu: cara pola asuh yang salah dilakukan oleh orang tua pada anaknya, dan komunikasi yang buruk dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, interaksi yang buruk dalam keluarga dan pergaulan yang dilakukan oleh anak, tidak terjadinya keterbukaan komunikasi antara orang tua dengan anak, pengetahuan yang ada pada orang tua rendah mengenai pola asuh yang baik dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan bawah: (1) Komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dikategorikan buruk, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (2) Kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Kota Padang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *spearman rho*, bahwa nilai *Rho* yaitu: $\rho = 0,622 > 0,433$. Jadi hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan.

REFERENSI

- Dewi, V. K., Sunarsi, D., & Khoiri, A. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40–47.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374.
- Latifah, N. (2021). *Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Siti Khodijah Desa Kuwayuban Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- Mauliyah, A. (2023). Perspektif Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 131–151.
- Novitasari, I., Budiana, S., & Tampubolon, S. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53–61.
- Shaumi, A. M., & Ismaniar, I. (2020). The Relationship Between the Family Communication and Talking Early Children at the Pisang Village Kinali Districts Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, P. S., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3380–3386.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak dari Bahaya Digital?* Tasikmalaya: Edu Publisher.